

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pemilihan metode penelitian sangat penting untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian dengan efektif. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu *Evaluation Research* (penelitian evaluasi) yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif (kombinasi). Penelitian evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah suatu program atau aktivitas telah mencapai tujuan yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian evaluasi ini juga disebut dengan penelitian program karena penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu program. Seperti yang dikemukakan oleh Weis dalam Sugiyono (2018:3) bahwa :

“Program evaluation is a systematic method for collecting, analyzing, and using information to answer questions about projects, policies, and programs, particularly about their effectiveness and efficiency. Evaluation research it has been used to test the effectiveness”.

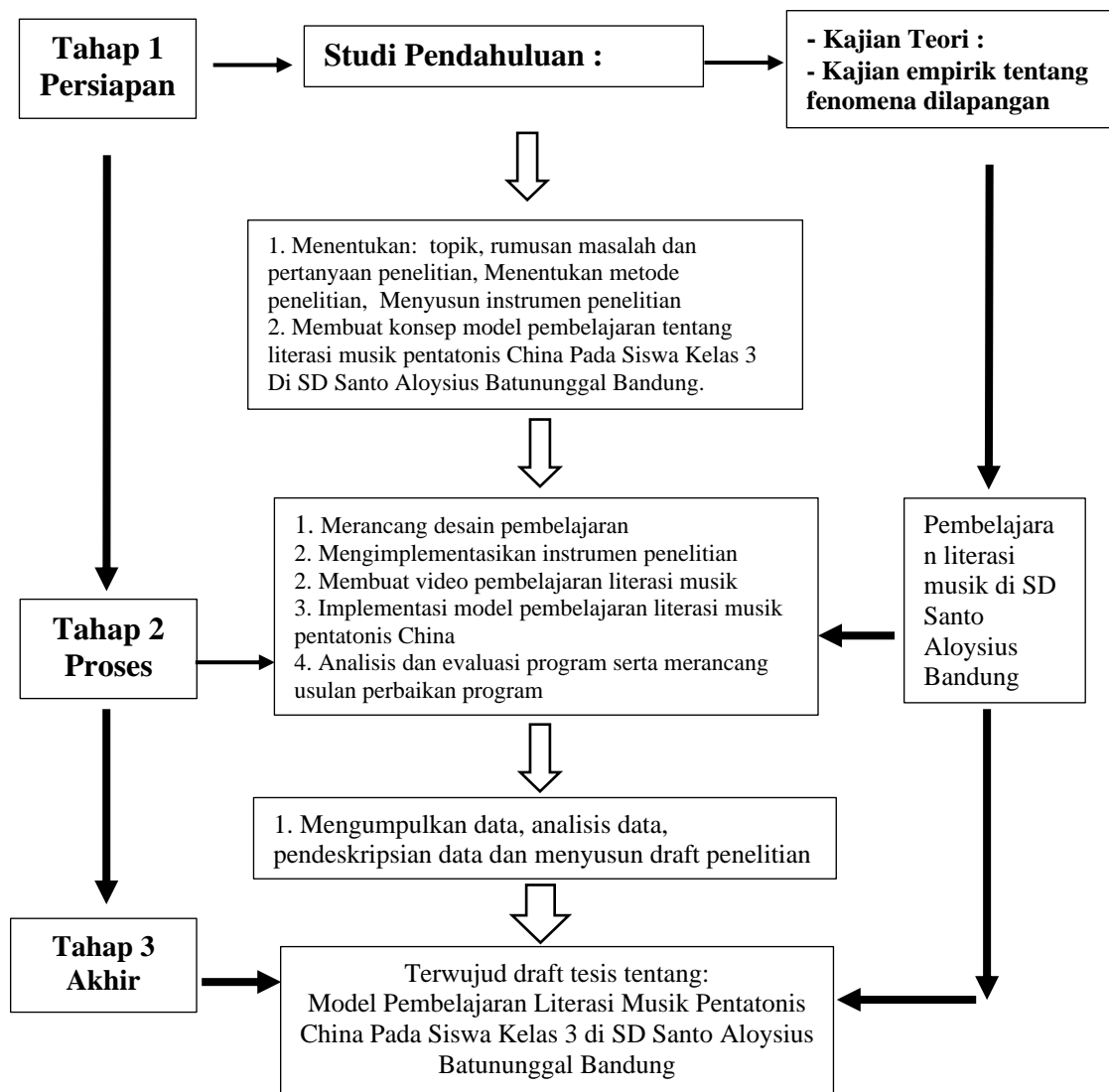
Evaluasi program merupakan metode yang sistematis untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang proyek, kebijakan dan program, khususnya terkait dengan efektivitas dan efisiensi program. Penelitian evaluasi pada dasarnya adalah menguji efektivitas suatu program. Menurut Hawthorn (2006) menyatakan bahwa evaluasi program merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan menginterpretasikan informasi untuk menjawab pertanyaan suatu program. Evaluasi program juga merupakan penilaian berbagai seperangkat aktivitas yang diarahkan untuk mencapai tujuan. (Sufflebem, 2003). Adapun menurut David (2000) bahwa pengertian program yang dimaksud adalah sekelompok aktivitas yang disiapkan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan

yang terkait. Program ini berisi kegiatan awal sampai akhir yang saling berkaitan juga dilaksanakan secara berurutan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa penggunaan pendekatan evaluasi dimaksudkan untuk dapat mengevaluasi program guna mengetahui efektifitas dan efisiensi aktivitas tentang model pembelajaran literasi musik yang dilakukan. Hasil kegiatan ini selanjutnya ditinjau guna menilai efektivitas atau kelemahan dari aktivitas tersebut.

Metode penelitian evaluasi yang peneliti buat menggunakan pendekatan kombinasi. Menurut *Creswell* (2019, hlm.342) metode kombinasi merupakan metode penelitian yang menggabungkan dan menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah yang sama. Oleh karena itu dengan metode ini akan diperoleh data yang luas, mendalam, akurat, lengkap dan bermakna. Metode kombinasi ini memiliki keunggulan, karena melalui metode ini kekurangan yang ada pada metode kualitatif dan kuantitatif dapat diatasi dengan metode ini. Adapun menurut Sugiyono (2018, hlm.343) bahwa metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Berdasarkan pengertian itu maka dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggambarkan dan menganalisis hasil kegiatan Model Pembelajaran Literasi Musik Pentatonis China Pada Siswa Kelas 3 di SD Santo Aloysius Batununggal Bandung.

Peneliti berperan sebagai observer dan sekaligus sebagai instrument penelitian atau *human instrument*. Untuk itu sebelumnya peneliti membekali diri dengan berbagai wawasan baik teori maupun praktek, agar mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi dilapangan lebih jelas dan bermakna. Desain penelitian sebagai berikut.



Bagan 3. 1 Langkah-langkah penelitian Model Pembelajaran Literasi Musik (Oleh : Reyhan, 2023)

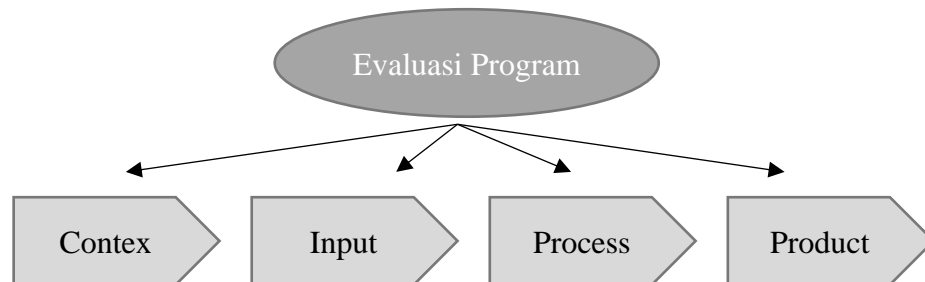
Desain penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan. Pada tahap awal peneliti melakukan studi pendahuluan yakni menentukan topik yang akan dijadikan bahasan

dalam penelitian, kemudian membuat konsep model pembelajaran literasi musik dengan pendekatan pentatonis China. Pada tahap ini juga peneliti melakukan observasi di lapangan guna melengkapi data yang akan dirancang dalam penelitian ini. Selanjutnya membuat rancang materi literasi musik pentatonis China yang dibuat melalui 4 video pembelajaran. Tahap 2 yaitu tahap proses yang dimana peneliti membuat terlebih dahulu desain pembelajaran diantaranya materi notasi balok yang bernilai 4, 2, dan 1 ketuk, mengimplementasikan instrumen penelitian, dan membuat video pembelajaran literasi musik terdiri dari materi notasi balok dengan pendekatan pentatonis China. Selanjutnya peneliti memberikan model pembelajaran literasi musik melalui video pembelajaran berdasarkan tahapan membaca dan menulis notasi balok. Pada proses pembelajaran peneliti mengevaluasi apa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran literasi musik dan mendeskripsikan ke dalam tesis ini sesuai dengan data yang didapat selama proses pembelajaran. Tahap 3 pada akhir tahapan ini terwujud draft tesis tentang Model Pembelajaran Literasi Musik Pentatonis China Pada Siswa Kelas 3 di SD Santo Aloysius Batununggal Bandung.

Jenis evaluasi dalam penelitian ini menggunakan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil atau *outcome* dari suatu program. Evaluasi ini juga dilakukan dengan cara mendeskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program dan seluruh dampak baik ditargetkan maupun tidak. Menurut *Kidder* (1981) mengungkapkan bahwa evaluasi sumatif menekankan pada efektivitas pencapaian program yang berupa produk tertentu. Evaluasi sumatif dilakukan pada saat program tersebut berakhir yang dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan program (Jaedun, 2010:8). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi sumatif digunakan untuk memeriksa keberhasilan suatu program dan sejauh mana tujuan program telah dapat dicapai. Dalam kegiatan ini maka peneliti berupaya melakukan evaluasi terhadap kegiatan penerapan Model Pembelajaran Literasi Musik Pentatonis China Pada Siswa Kelas 3 di SD Santo Aloysius Batununggal Bandung untuk mengetahui hasil atau *outcome* dari kegiatan itu. Evaluasi sumatif dilakukan dengan menekankan pada efektivitas pencapaian kegiatan berupa penerapan produk tertentu yakni pembelajaran

dan dengan menerapkan media yang dilakukan di akhir kegiatan guna melihat keberhasilannya.

Stufflebeam (1985:16) mengatakan terdapat lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, *input*, proses dan produk. Hal ini ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Lingkup Evaluasi Program

Tahap-tahap evaluasi tersebut diadopsi dan menjadi pedoman dalam kegiatan evaluasi pada penelitian ini. Sebagai gambaran berikut penjelasannya.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi program pada tahap pertama adalah evaluasi konteks. Evaluasi ini terkait dengan tujuan dari suatu program berdasarkan visi, misi dan tujuan suatu kurikulum. Tahap ini peneliti mengacu pada capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka mata pelajaran seni musik yaitu 3.9 membedakan durasi lambang notasi balok; 3.10 mentransfus notasi; 3.11 mengimplementasikan panjang pendek nada lambang notasi balok.

2. Evaluasi Input

Evaluasi *input* pada tahap kedua terkait dengan berbagai *input* yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian, diantaranya peneliti membuat media video pembelajaran literasi musik pentatonis China dengan materi notasi balok bernilai 4, 2, dan 1 ketuk. Pada prosesnya yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Santo Aloysius Batununggal Bandung sebanyak 18 orang. *Input* proses dalam evaluasi ini yakni peneliti membuat program tahapan pembelajaran

dan media yang digunakan dalam pembelajarannya. Secara lebih jelas deskripsinya terdapat di BAB IV pada sub bab IV. 1 terkait desain pembelajaran dan desain media pembelajaran yang diimplementasikan.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan *input* yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam proses kegiatan model pembelajaran literasi musik pentatonis China di SD Santo Aloysius Bandung dan melihat sejauh mana *input* yang diberikan ke siswa dapat terlaksana dengan baik atau tidak, juga apa saja kelemahan pada model pembelajaran yang peneliti buat sesuai dnegan tahap-tahap yang dilakukan.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari program yang dilaksanakan. Evaluasi ini digunakan untuk melihat apakah hasil yang didapat sesuai dengan tujuan pembelajaran atau terdapat kelemahan tertentu dan solusi apa yang akan diberikan untuk program selanjutnya. Pada tahap ini peneliti berupaya merumuskan solusi yang harus dilakukan baik terhadap hasil pembelajaran maupun media yang digunakan. Gambaran tentang tahap-tahap pengerjaan evaluasi program dalam penelitian ini sebagai berikut.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menyusun konsep desain penelitian evaluasi sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Evaluation Research

No	Masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Dan Instrumen
1.	Konteks (membuat rencana tindakan atau desain awal model pembelajaran literasi musik pentatonis China guna meningkatkan kemampuan membaca notasi balok Pada Siswa Kelas 3 di SD Santo Aloysius)	-Mengidentifikasi masalah pokok di SD Santo Aloysius pada mata pelajaran seni musik kelas 3 -Tujuan pembelajaran pada siswa kelas 3 SD Santo Aloysius -Konsep model pembelajaran literasi musik pentatonis China	-Kepala Sekolah -Guru seni musik - Literatur - Artikel -hasil observasi	Studi pustaka, observasi

2.	<i>Input</i> (melakukan perencanaan model pembelajaran literasi musik yang diberikan kepada siswa kelas 3 SD)	Mendesain model pembelajaran literasi musik pentatonis China melalui media video pembelajaran literasi musik yang mengacu pada tujuan pembelajaran kelas 3 SD	Siswa kelas 3 Sekolah Dasar	Wawancara, observasi, software pendukung aplikasi
3.	Proses (melaksanakan rencana terhadap model pembelajaran literasi musik pentatonis China guna meningkatkan kemampuan membaca notasi balok Pada Siswa Kelas 3 di SD Santo Aloysius)	Mengimplementasikan model pembelajaran literasi musik pentatonis China melalui video pembelajaran dengan materi notasi balok	Siswa kelas 3 sekolah dasar	Studi pustaka, observasi, software pendukung aplikasi
4.	Produk atau Hasil (melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran literasi musik pentatonis China guna meningkatkan kemampuan membaca notasi balok Pada Siswa Kelas 3 di SD Santo Aloysius)	Dapat memperbaiki kinerja guru dan hasil siswa	Siswa kelas 3 sekolah dasar	Observasi, studi dokumentasi, tes kemampuan membaca dan menulis

Guna memperoleh data peneliti membuat desain penelitian *evaluation research* yang terdiri dari 4 lingkup evaluasi program. Langkah pertama yaitu melakukan pengambilan data berupa latar belakang sekolah, kurikulum yang dipakai, dan kemampuan siswa dalam memahami materi notasi balok. Data tersebut didapatkan dari Kepala Sekolah, guru kelas, dan hasil observasi. Kedua peneliti membuat desain model dan desain video pembelajaran literasi musik. Materi yang digunakan meliputi musik China, notasi balok bernilai 4, 2, dan 1 ketuk, tanda diam 1 ketuk, dan garis paranada. Sumber data diambil dari kelas 3 SD Santo Aloysius Bandung. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kesatu hingga kelima di antaranya : 3.9 Membedakan durasi lambang notasi balok ; 3.10 Mentransfus notasi dan 3.11 Mengimplementasikan panjang pendek

nada lambang notasi balok. Langkah ketiga peneliti melakukan proses implementasi model pembelajaran literasi musik pentatonis China kepada siswa sebanyak lima pertemuan. Keempat peneliti melakukan evaluasi kelebihan dan kekurangan terhadap model pembelajaran literasi musik melalui hasil tes kemampuan membaca dan menulis notasi balok.

3.2 Partisipan dan lokasi penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini melibatkan partisipan penelitian saya sendiri selaku pengajar mata pelajaran seni musik di SD Santo Aloysius Batununggal Bandung. Peneliti akan melibatkan siswa kelas 3 untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Jumlah siswa kelas 3 SD Santo Aloysius yaitu sebanyak 19 orang. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran ini akan dilaksanakan melalui daring, dapat di akses melalui *platform* LMS Santo Aloysius, dan virtual menggunakan aplikasi *zoom*.

3.2.3 Lokasi Penelitian

SD Santo Aloysius Batununggal terletak di Jl. Batununggal Indah II No.30, Mengger, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40267



Foto 3. 1 Lokasi Sekolah Dasar Santo Aloysius Bandung (dok. Reyhan, 2023)

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa

dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif dan kuantitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan, (Sugiyono, 2013. hlm 222). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Teknik pengumpulan data dan instrumen merupakan satu kesatuan dalam penelitian. Berikut akan dijelaskan teknik pengumpulan data beserta instrumen yang digunakan peneliti dalam memperoleh data hasil penelitian.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi tahap persiapan

PEDOMAN OBSERVASI	
<p>Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipan penelitian Model Pembelajaran Literasi Musik Pentatonis China pada Siswa Kelas 3 di SD Santo Aloysius Batununggal Bandung, meliputi ;</p>	
A. Tujuan	Memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program pembelajaran musik di kelas 3 di SD Santo Aloysius Batununggal Bandung.
B. Aspek yang diamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi penuh Sekolah Santo Aloysius Batununggal Bandung 2. Proses pembelajaran di kelas 3. Pemanfaatan media pembelajaran musik 4. Respon siswa selama mengikuti pembelajaran literasi musik

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Santo Aloysius Batununggal yang bernama Ibu Ceacilia. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka langsung di sekolah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan saran mengenai pembelajaran musik yang dilakukan di SD Santo Aloysius Batununggal Bandung.

Ruang lingkup	Pertanyaan
Persiapan pembelajaran Model Pembelajaran Literasi Musik Pentatonis China pada Siswa Kelas 3 di SD Santo Aloysius Batununggal Bandung	1. Bagaimana tanggapan mengenai pembelajaran musik yang dilakukan selama ini ? 2. Bagaimana tanggapan mengenai pentingnya pembelajaran musik untuk anak SD ? 3. Bagaimana tanggapan mengenai literasi musik untuk anak SD ?
Implementasi Model Pembelajaran Literasi Musik Pentatonis China pada Siswa Kelas 3 di SD Santo Aloysius Batununggal Bandung	4. Bagaimana tanggapan terhadap proses implementasi yang dilakukan oleh peneliti? 4. Apakah pembelajaran musik ini dapat efektif dilaksanakan ?
Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Musik Pentatonis China pada Siswa Kelas 3 di SD Santo Aloysius Batununggal Bandung	5. Bagaimana saran agar pembelajaran literasi musik ini dapat berjalan lebih baik ? 6. Apakah pembelajaran literasi musik pentatonis China ini cocok untuk dilakukan secara terus-menerus ?

Adapun peneliti membuat instrumen penilaian/evaluasi agar dapat mengukur sejauh mana siswa memahami model pembelajaran literasi musik. Instrumen penilaian model pembelajaran musik adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Indikator Intrumen Penelitian: Latihan Membaca Notasi

Target pencapaian siswa	Skor	Predikat
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membaca notasi balok dengan nilai ketukan yang benar dan membunyikan notasi sesuai 	91-100	A (sangat baik)

dengan letak nada yang tepat pada tangga nada pentatonis China		
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membaca notasi balok dengan nilai ketukan yang benar namun kurang tepat dalam membunyikan notasi sesuai dengan letak nada pada tangga nada pentatonis China 	83-90	B (sudah baik)
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membaca notasi balok dengan nada yang tepat sesuai dengan tangga nada pentatonis China, namun nilai ketukan pada setiap notasi kurang tepat 	75-82	C (cukup baik)
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat melihat, mendengarkan, namun kurang dalam membaca notasi maupun membunyikan nada pada tangga nada pentatonis China dengan nada yang tepat 	< 75	D (perlu ditingkatkan)
Target pencapaian siswa	Skor	
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengerjakan latihan menulis ke-1 notasi bernilai 4 ketuk dengan tepat 	30	
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengerjakan latihan menulis ke-2 notasi bernilai 4 dan 2 ketuk dengan tepat 	30	
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengerjakan latihan menulis ke-3 notasi bernilai 4, 2 dan 1 ketuk dengan tepat 	40	
JUMLAH SKOR	100	

Tabel 3. 5 Instrumen Penelitian Latihan Menulis Notasi

Tabel 3. 6 Instrumen Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan narasi, audio, video, animasi, simulasi, serta kesesuaian gaya bahasa dan komunikasi pada video pembelajaran literasi musik					
2	Ketepatan pemilihan narasi, audio, video, animasi, simulasi dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran					
3	Kemenarikan pengemasan model pembelajaran literasi musik pentatonis China					
4	Ketepatan dan kemenarikan model pembelajaran secara keseluruhan					

Tabel 3. 7 Komentar Tertulis Ahli Media

No	Topik	Sub Topik	Komentar/Review/Rekomendasi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, diperlukan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, maupun menyajikan data-data secara sistematis dan objektif, alat-alat tersebut disebut dengan instrumen penelitian (Didi, 2013 dalam Teduh, 2019). Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, antara lain adalah:

1. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan karena peneliti mengumpulkan data-data untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menelaah sumber-sumber tertulis yang relevan dengan penelitian.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti harus mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran notasi musik siswa kelas 3 maka dilakukan teknik observasi atau pengamatan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini peneliti melakukan studi dokumentasi dengan bebentuk foto, video, rekaman dan dokumen-dokumen selama penelitian berlangsung. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk menguatkan dan melengkapi data hasil penelitian. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data berbentuk audio dan visual diantaranya perekam suara, perekam video, dan kamera.

4. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen penelitian yang digunakan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih spesifik dari beberapa sumber. Untuk memperoleh data mengenai respon siswa ketika dilaksanakan model pembelajaran notasi musik pada siswa kelas 3 yang telah di desain peneliti, wawancara dilakukan kepada pelatih/guru yang berpengalaman mengajar pelajaran seni musik.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan hasil studi dokumentasi yang dilakukan sejak awal penelitian dikumpulkan, dipilah, dipisahkan bagian demi bagian, kemudian dilakukan pengkodean agar memudahkan peneliti menganalisa tanggal dan bahasan yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut diteliti untuk dilakukan proses triangulasi data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.